

## **SISTEM INFORMASI PELAPORAN PAJAK HOTEL SECARA ONLINE PADA DINAS PENDAPATAN KOTA PASURUAN (JAWA TIMUR)**

**R Dimas Adityo<sup>1\*</sup>, Fendy Krisdiyono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Informatika, Universitas Bhayangkara Surabaya  
Jl. A.Yani 114 Surabaya 60231Telp. 031-8285602, 8291055

<sup>2</sup>Dinas Pendapatan Daerah Kota Pasuruan, Bid. Pembukuan Dan Pelaporan  
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo 57 Kota PasuruanTelp. 0343 - 421898

\*Email:dimas@ubhara.ac.id

### **Abstrak**

*Sebagai sarana dalam mendukung program pemerintah untuk pengelolaan laporan keuangan dan perpajakan dari aplikasi perhotelan yang telah ada, maka dipandang perlu menggunakan teknologi yang dapat mengelola data keuangan secara cepat dan akurat. Teknologi yang diterapkan oleh Masing masing hotel di wilayah KOTA PASURUAN sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di sektor pariwisata, sampai saat ini masih sulit untuk dikontrol dalam hal penyampaian sistem pelaporan pajak hotel dan pajak pendapatan lainnya. Tujuan Pembuatan Sistem Pelaporan Pajak Hotel secara online ialah untuk memperoleh capaian peningkatan pendapatan dari setoran pajak. Dari implementasi sistem online diperoleh peningkatan pendapatan sejumlah 94,33% jika dibandingkan dengan metode pelaporan secara manual.*

**Kata Kunci :** *Aplikasi, Sistem Online*

### **1. PENDAHULUAN**

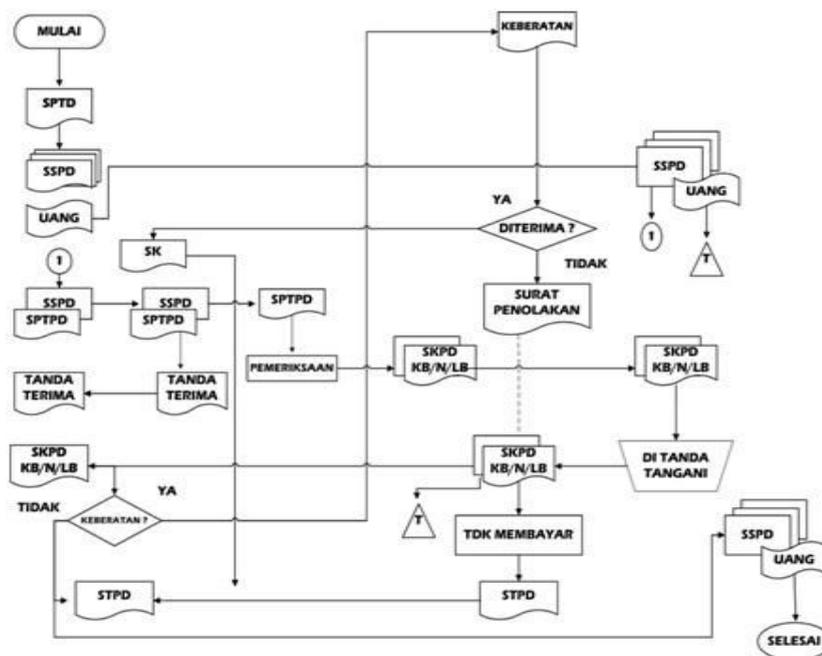
Agar efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan laporan keuangan dan perpajakan dari aplikasi perhotelan yang telah ada, maka dipandang perlu menggunakan teknologi yang dapat mengelola data data keuangan secara cepat dan akurat. Teknologi yang diterapkan oleh Masing masing hotel di wilayah KOTA PASURUAN sebagai salah satu sumber pendapatan daerah di sektor pariwisata, sampai saat ini masih sulit untuk dikontrol dalam hal penyampaian sistem pelaporan pajak hotel dan pajak pendapatan lainnya. Melalui penelitian ini , sistem informasi yang terkait dengan seluruh kegiatan keuangan perhotelan, management serta pengelolaan Hotel dapat dilaporkan secara akurat dan tepat sasaran dengan mengurangi resiko tingkat kebocoran. Sebagian hotel yang telah menerapkan sistem pelaporan pajak, banyak yang tidak melakukan pelaporan pajaknya secara transparan sehingga masih memiliki beberapa kekurangan yang bisa menyebabkan beberapa kerancuan dalam proses perhitungan keuangan untuk dijadikan pertimbangan dalam sistem pengambilan pemotongan pajak bagi pendapatan asli daerah.

Tujuan :

1. Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Dari Setoran Pajak Hotel
2. Menghindari resiko kebocoran pendapatan asli daerah di sektor pariwisata.
3. Tersedianya laporan yang sesuai antara data dilapangan dengan di database.
4. Kemudahan akses data pelaporan darimanapun (Webservice)
5. Kemudahan dalam evaluasi kondisi Perpajakan pada masing - masing hotel.

### **2. METODOLOGI**

Dalam penelitian metodologi yang dikerjakan meliputi sebagai berikut, transaksi keuangan sebuah wajib pajak pada umumnya digambarkan melalui flowchart pada gambar 1, setiap daerah (baik Kota / Kabupaten) menerapkan sistem yang sesuai dengan bisnis proses pada gambar 1.



Gambar 1. Flowchart system perpajakan daerah

**2.1. Objek Penelitian :**

Terdapat 2 Objek penelitian yang menjadi target dalam implementasi dari sistem pajak hotel secara realtime, yaitu Pihak Hotel dan Pihak Dinas Pendapatan Kota Pasuruan (Jawa Timur), Untuk hotel yang menjadi pihak penyetor pajak di kota pasuruan terdapat 6 lokasi dan pihak kantor dinas pendapatan kota pasuruan terdapat di satu lokasi.

**2.1.1. Hotel**

Nama – nama hotel di pasuruan :

1. Hotel Nasional, Alamat Lokasi :Jl. Sukun No.04, Pasuruan
2. Hotel BJ Perdana, Alamat Lokasi :Jl. Sultan Agung No. 30, Pasuruan.
3. Hotel Wisma Karya, Alamat Lokasi :Jl.Sukarno Hatta No. 160, Pasuruan.
4. Hotel Pasuruan,Alamat Lokasi :Jl. Nusantara No. 46, Pasuruan.
5. Hotel Transit,Alamat Lokasi : Jl. Ahmad Yani No. 55, Pasuruan.
6. Hotel Semeru,Alamat Lokasi : Jl. Veteran No. 03, Pasuruan.

**2.1.2. Dinas Pendapatan**

Nama Dinas : Dinas Pendapatan Kota Pasuruan, Jawa Timur.

Alamat : Jl. DR.Wahidin Sudiro Husodo NO. 57 Kota Pasuruan.

**2.2. Metode Pengembangan Sistem**

Metode yang kami gunakan dalam pengembangan sistem menggunakan metode *Waterfall* yang meliputi (Rosa A.S dan M. Shalahuddin, 2013) :

- a. Analisa Kebutuhan Perangkat Lunak dan Perangkat Keras

Untuk memenuhi kebutuhan perangkat lunak kami menggunakan framework PHP dengan metode pemrograman berbasis MVC (Model View Controller), sedangkan kebutuhan perangkat keras pada penelitian ini dibutuhkan PC (Personal Computer) untuk masing – masing Hotel yang ditempatkan di meja receptionist, dan sebuah Mesin Server (Berbasis Linux) yang ditempatkan di Kantor Dinas Pendapatan Kota Pasuruan

- b. Desain

Desain perangkat lunak adalah proses multi langkah yang fokus pada desain pembuatan program perangkat lunak termasuk struktur data arsitektur perangkat lunak, representasi antarmuka, dan prosedur pengodean

- c. Pembuatan Kode Program

Desain harus ditranslasikan ke dalam program perangkat lunak.Hasil dari tahap ini adalah program komputer sesuai dengan desain yang telah dibuat pada tahap desain

d. Pengujian

Pengujian fokus pada perangkat lunak secara logika dan fungsional untuk memastikan bahwa semua bagian sudah diuji. Hal ini dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan (error) dan memastikan keluaran yang dihasilkan sesuai dengan yang diinginkan

e. Pendukung (Support) dan Pemeliharaan (Maintenance)

Setiap sistem yang telah diimplementasikan perlu dilakukan perawatan dan support jika sewaktu – waktu dibutuhkan untuk pengembangan dan penyesuaian aplikasi. Perubahan bisa terjadi karena adanya kesalahan yang muncul yang tidak terdeteksi pada saat pengujian.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1. ANALISA MASALAH

Pada tahap ini identifikasi masalah dibutuhkan untuk mengetahui aturan – aturan apa saja yang harus dipahami dalam mengelola aplikasi perpajakan yang berhubungan dengan format atau istilah istilah dalam perpajakan, terdapat dua jenis pajak pendapatan pada daerah kota, berdasarkan ketentuan (Peraturan Daerah No. 26 Tahun 2002) Terdapat dua jenis pajak pendapatan yaitu pajak pendapatan Restoran dan pajak pendapatan Hotel jumlah pajak yang harus disetorkan kepada pemerintah daerah yaitu sebesar 10% dari total pendapatan bruto, akan tetapi dari sistem yang telah berjalan banyak terdapat beberapa permasalahan, antara lain :

a. Sistem Pelaporan Secara Manual

Selama ini dengan menggunakan sistem pelaporan secara manual, apabila terjadi keterlambatan dalam pembayaran pajak, maka Pihak Hotel akan menerima surat teguran, akan tetapi dengan sistem manual ini, teguran yang sifatnya kaku kadang – kala masih mendapatkan toleransi, sehingga akan berdampak pada pendapatan Daerah dari denda yang seharusnya bisa diperoleh.

b. Sistem Pemberitahuan Pajak Daerah (SPTPD)

Dikenal dengan istilah SPTPD atau Surat Pemberitahuan Pajak Daerah, adalah sebuah form yang digunakan oleh Wajib Pajak Daerah dalam melaporkan pendapatan harian-nya yang kemudian dipotong ataupun di tambahkan sebesar 10% sebagai nilai Pajak Pertambahan Nilai atas penghasilan *bruto* dari Wajib Pajak, dengan cara manual perhitungan yang dilaporkan seringkali banyak terjadi penyimpangan atau manipulasi data.

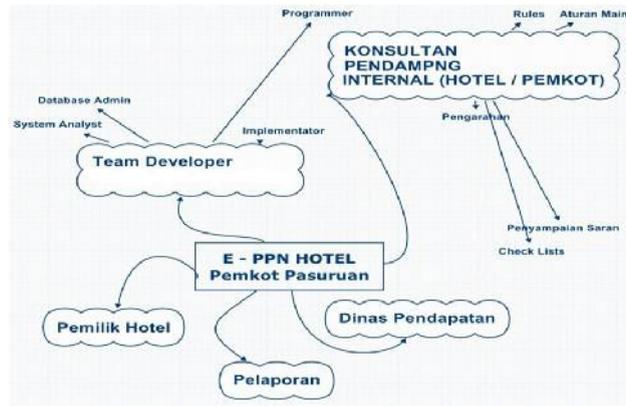
c. Surat Setoran Pajak Daerah (SSPD)

Setelah wajib pajak melaporkan pendapatan harian, maka pada akhir bulan sebelum tanggal 10 bulan berikutnya Wajib Pajak harus membayarkan pajak 10% melalui FORM SSPD, Jika dilakukan secara manual, tentunya hal ini sangat tidak efektif.

#### 3.2. DESAIN

##### 3.2.1. *Mind Mapping Desain System*

Strategi dalam tahapan perancangan Aplikasi mengacu pada desain kami dengan menggunakan aplikasi *mind mapping* yaitu dengan merancang secara bebas bentuk desain aplikasi dan faktor - faktor pendukung lainnya (Gambar 2). Rancangan ini harus melalui persetujuan dengan berbagai pihak, yaitu Pihak Developer (Pengembang Software), Pihak Hotel (User Pengguna) dan Pihak Dispenda (Pemilik Aplikasi). Untuk pihak pengembang (Developer) terdiri dari tiga tim, yaitu Sistem analis, Programmer, Database admin, Dan Implementator. Dari pihak hotel melibatkan 3 komponen penting (Gambar 3), yaitu Receptionist, Pemilik Hotel dan *Technical Support (IT)*, Sedangkan dari pihak Dispenda dibutuhkan kerja sama berupa konsultasi dengan bagian pencatatan pembukuan dan bagian penerimaan pajak.



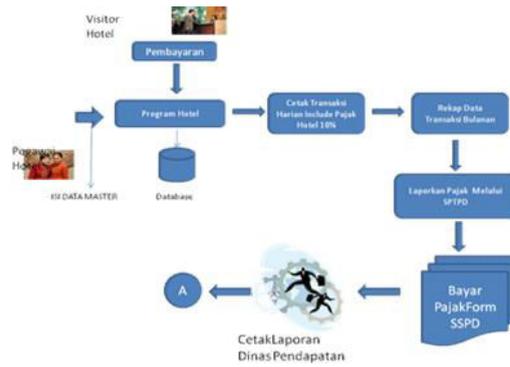
Gambar 2. Mind Map Pengembangan Aplikasi Pajak Hotel Online.



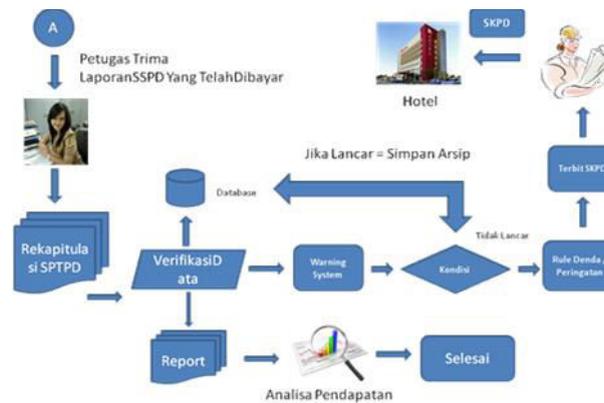
Gambar 3. Komponen Kebutuhan Sistem

3.2.2. Gambar Diagram *Bisnis Proses* di Hotel dan di Kantor Pajak

Secara garis besar bisnis proses pada penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu bisnis proses di bagian hotel (Gambar 4) dan bisnis proses di kantor dinas pendapatan kota Pasuruan (Gambar 5), Pada bagian hotel, seluruh transaksi dilakukan secara online, mulai dari proses pemesanan kamar (Reservasi) hingga Proses Pembayaran secara lunas hingga cetak billing. Kemudian di bagian Dinas Pendapatan *final report* yang diperoleh ialah pendapatan total yang tercatat dalam system pembayaran yang semuanya disajikan dalam format siap cetak.



Gambar 4 : Transaksi di Hotel



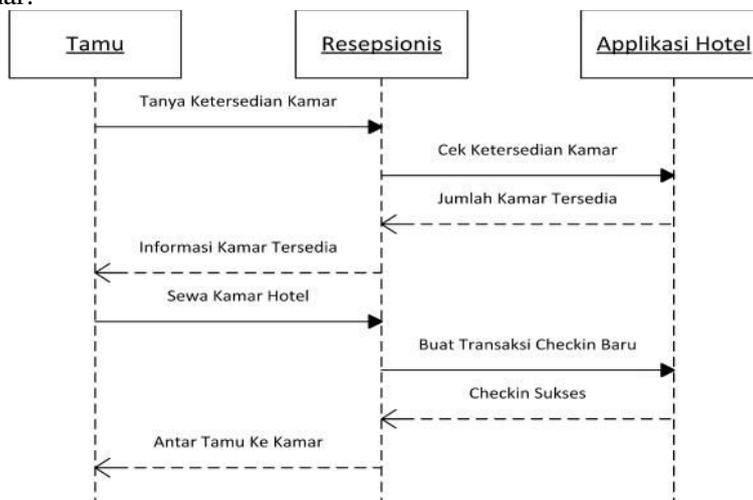
Gambar 5. Transaksi di Dinas Pendapatan Kota

3.3. Sequence Diagram

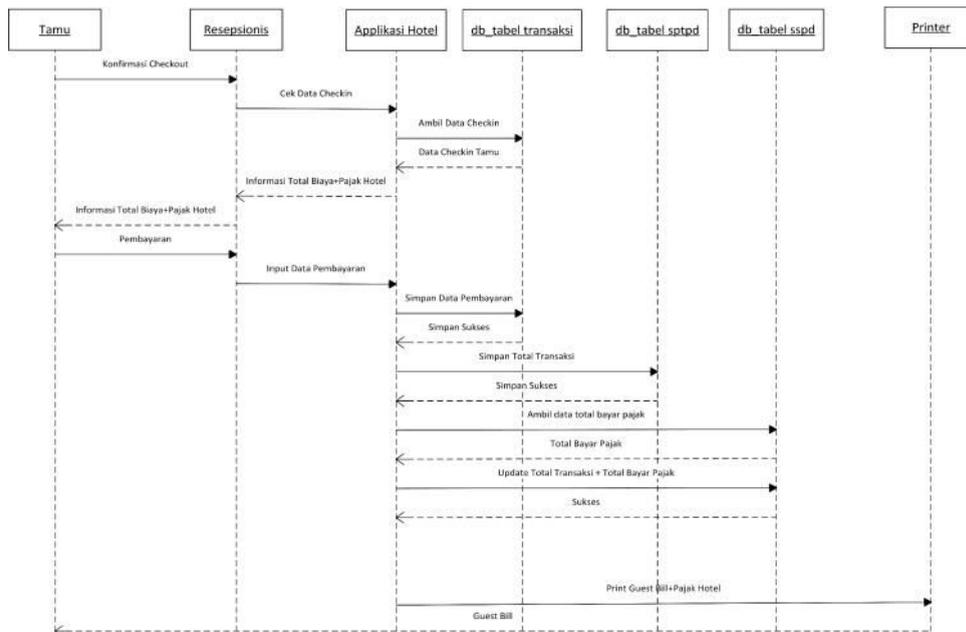
Sequence Diagram (Adi Nugroho, 2009) atau diagram berurutan yang menunjukkan proses interaksi antara satu proses dengan proses yang lainnya berdasarkan urutan waktunya

3.3.1. Transaksi Hotel

Secara umum, transaksi di bagian hotel diawali dengan proses pemesanan kamar atau reservasi, dari data reservasi kemudian bagian resepsionis akan melakukan pengecekan ketersediaan kamar.



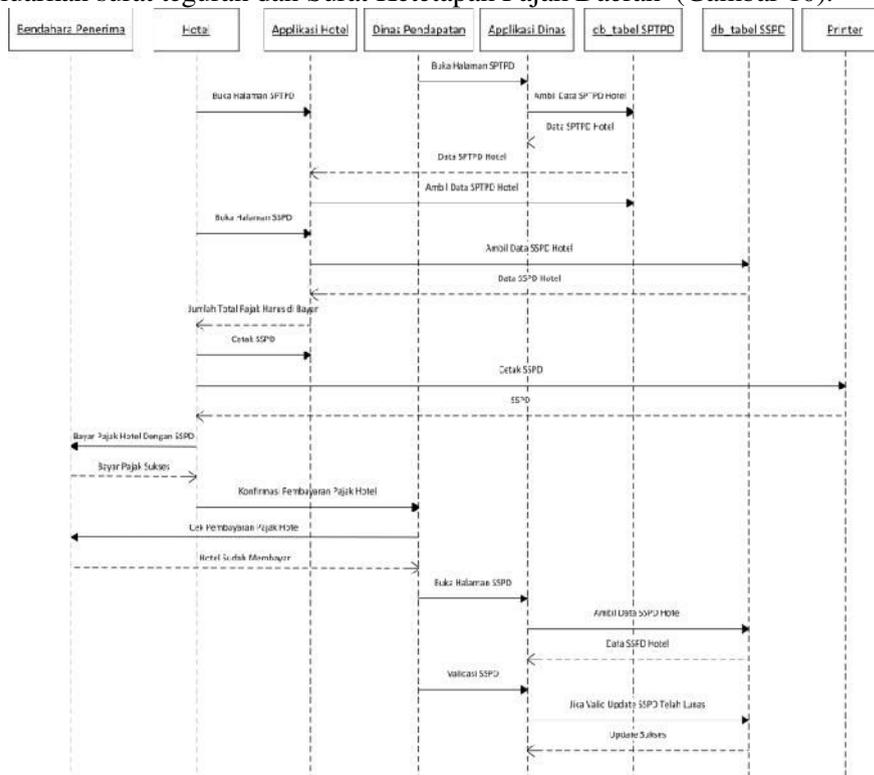
Gambar 6. Diagram Urutan Proses Transaksi Hotel



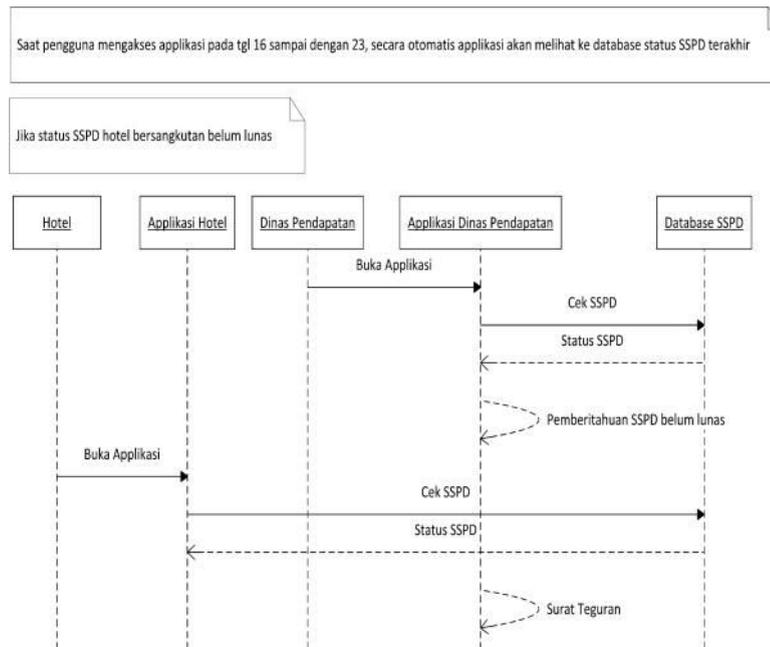
Gambar 7. Diagram Urutan Proses Transaksi Pembayaran di Hotel

3.3.2. Transaksi di Dinas Pendapatan Kota

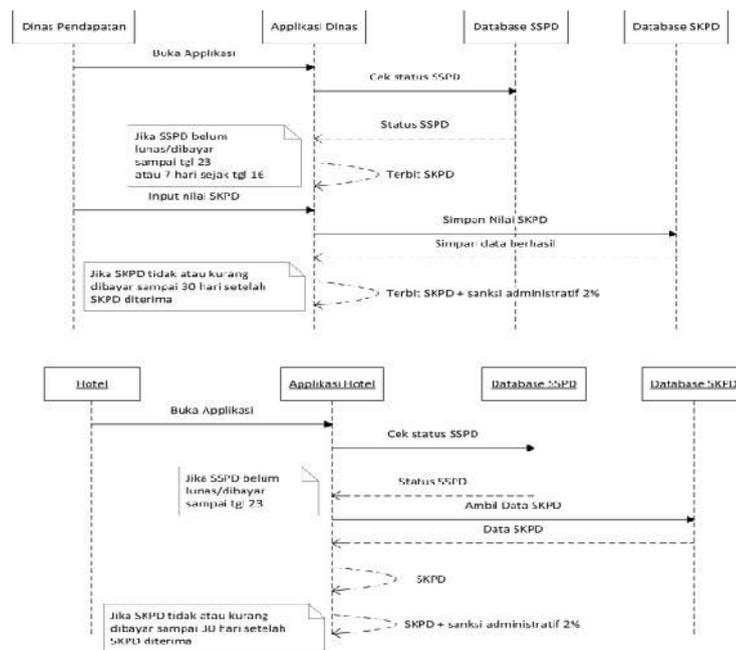
Setelah hotel menerima pelunasan pembayaran dari tamu, maka nilai yang dibayarkan akan tersimpan kedalam leporan harian SPTPD. Jika transaksi harian mencapai akhir bulan, maka pada bulan berikutnya Wajib Pajak (Pemilik Hotel) harus melakukan pembayaran pajaknya sebelum tanggal 10 (Bulan Berikutnya) melalui form SSPD (Gambar 9). Jika Pembayaran telat, diatas tanggal batas waktu (Tanggal 15)(Gambar 8), maka Wajib Pajak akan dikenakan denda sebesar 2%. Jika wajib pajak mengabaikan denda yang telah disampaikan, maka DINAS PENDAPATAN akan mengeluarkan surat teguran dan Surat Ketetapan Pajak Daerah (Gambar 10).



Gambar 8. Diagram Proses Pembayaran Pajak Melalui Form SSPD



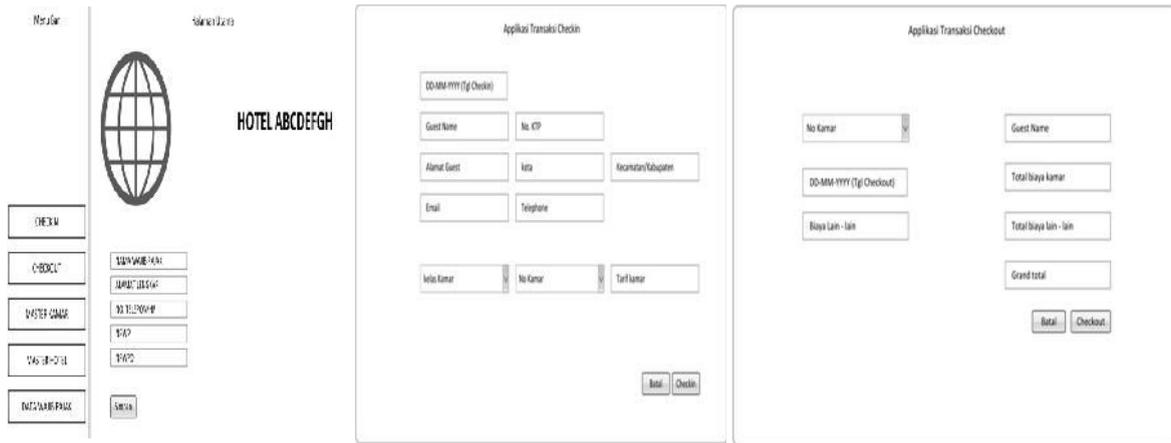
**Gambar 9 : Diagram Proses Pembayaran Pajak Melalui Form SSPD**



**Gambar 10 : Proses keluarnya sangsi / Denda Bayar**

**3.4. Rancang Bangun Desain Interface**

Sebelum diimplementasikan kedalam pemrograman web, perlu dirancang terlebih dahulu model desain *interface* yang akan digunakan, terdapat 2 jenis desain *interface* yaitu, desain *interface* untuk aplikasi hotel gambar 11 dan desain *interface* untuk aplikasi dispenda gambar 12.



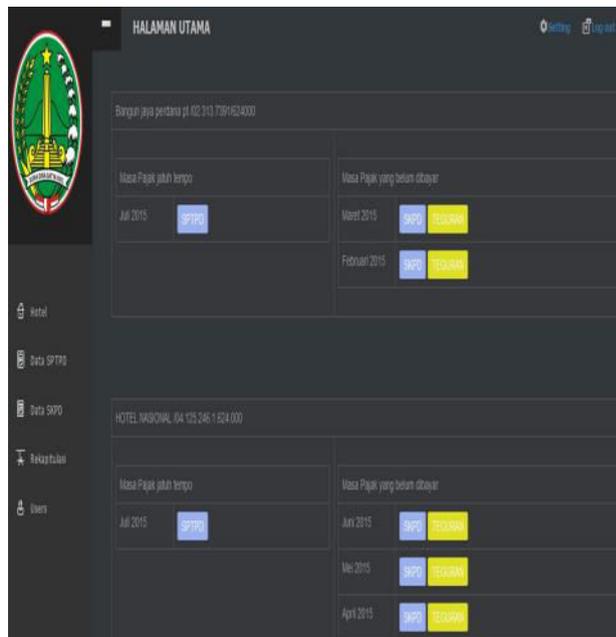
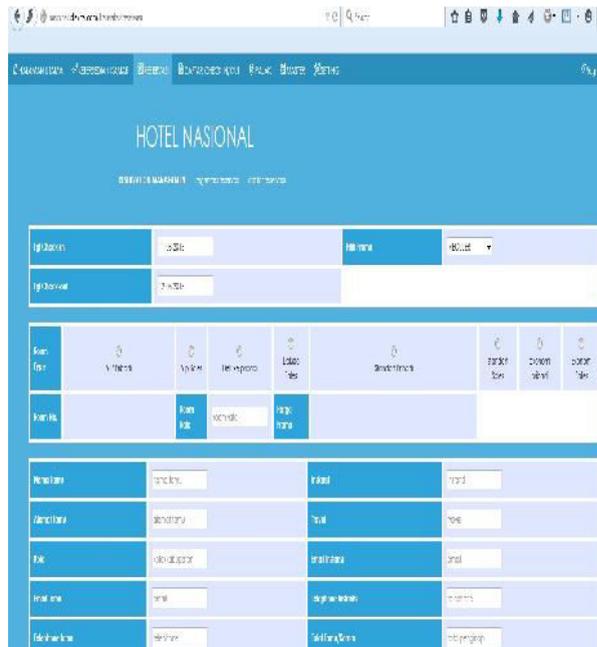
Gambar 11 : Rancang Bangun Desain *Interface* Aplikasi pada Hotel



Gambar 12 : Rancang Bangun Desain *Interface* Aplikasi pada Dinas Pendapatan

### 3.5. Implementasi Sistem

Secara keseluruhan desain implementasi system untuk masing – masing aplikasi baik yang ada di hotel maupun di kantor Dinas Pendapatan ditampilkan kedalam (Gambar 13)



Gambar 13. Implementasi *Interface* pada aplikasi hotel dan Dinas Pendapatan

Tabel 1. Pendapatan Pada saat penerapan sistem aplikasi pajak hotel secara online

URAIAN	TARGET ANGGARAN	Jumlah S/D Bulan Lahu	Jumlah Bulan Ini	Jumlah S/D Bulan Ini	% Peningkatan
pendapatan asli daerah	92,731,224,176.00	42,281,780,915.77	9,611,942,314.91	51,993,723,230.68	56.07
HASIL PAJAK DAERAH	19,450,166,000.00	10,615,198,481.00	2,010,996,387.00	12,626,194,868.00	64.92
PAJAK HOTEL	185,304,000.00	142,492,258.00	27,436,640.00	169,928,898.00	91.70
Hotel Melati Satu	159,804,000.00	126,096,718.00	24,645,500.00	150,742,218.00	94.33
Losmen/Rumah Penginapan/Pesanggrahan/Hotel/Rumah Kos	25,500,000.00	16,395,540.00	2,791,140.00	19,186,680.00	75.24

#### 4. KESIMPULAN

Dari implementasi system ini dapat disimpulkan bahwa penerapan system online (realtime) untuk meningkatkan pendapatan asli daerah dapat diterapkan dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan besarnya pendapatan daerah kota pasuruan hingga saat ini dari sector pajak Hotel meningkat sebesar 94.33% jika dibandingkan dengan pendapatan yang sama pada tahun lalu berdasarkan angka target Anggaran yang telah disepakati oleh Dinas Pendapatan Kota Pasuruan. Tentunya ini sangat sesuai dengan program pemerintah dalam menerapkan system *e-government*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sandy Kosasi (2014), Pembuatan Sistem Informasi Penjualan Berbasis WEB Untuk Memperluas Pangsa Pasar. Prosiding Seminar Nasional Teknologi dan Informatika(SNATIF), Hal (225 – 232).
- Daud Edison Tarigan (2011), Membangun SMS Gateway Berbasis Web Dengan Codeigniter.  
<http://www.codeigniter.com>
- Teguh, Wahyono. (2004). Sistem Informasi : Konsep Dasar, Analisis Desain dan Implementasi. Edisi Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Jogiyanto, HM. (2005). Sistem Teknologi Informasi. Yogyakarta : ANDI OFFSET
- Kadir, Abdul. (2003). Pengenalan Sistem Informasi. Edisi Pertama. Yogyakarta: ANDI  
<http://www.uml-diagrams.org/sequence-diagrams-reference.html>
- Peraturan Daerah Kota Pasuruan No. 26 Tahun 2002
- Adi Nugroho. (2009). Rekayasa Perangkat Lunak Menggunakan UML dan JAVA, Yogyakarta : ANDI OFFSET